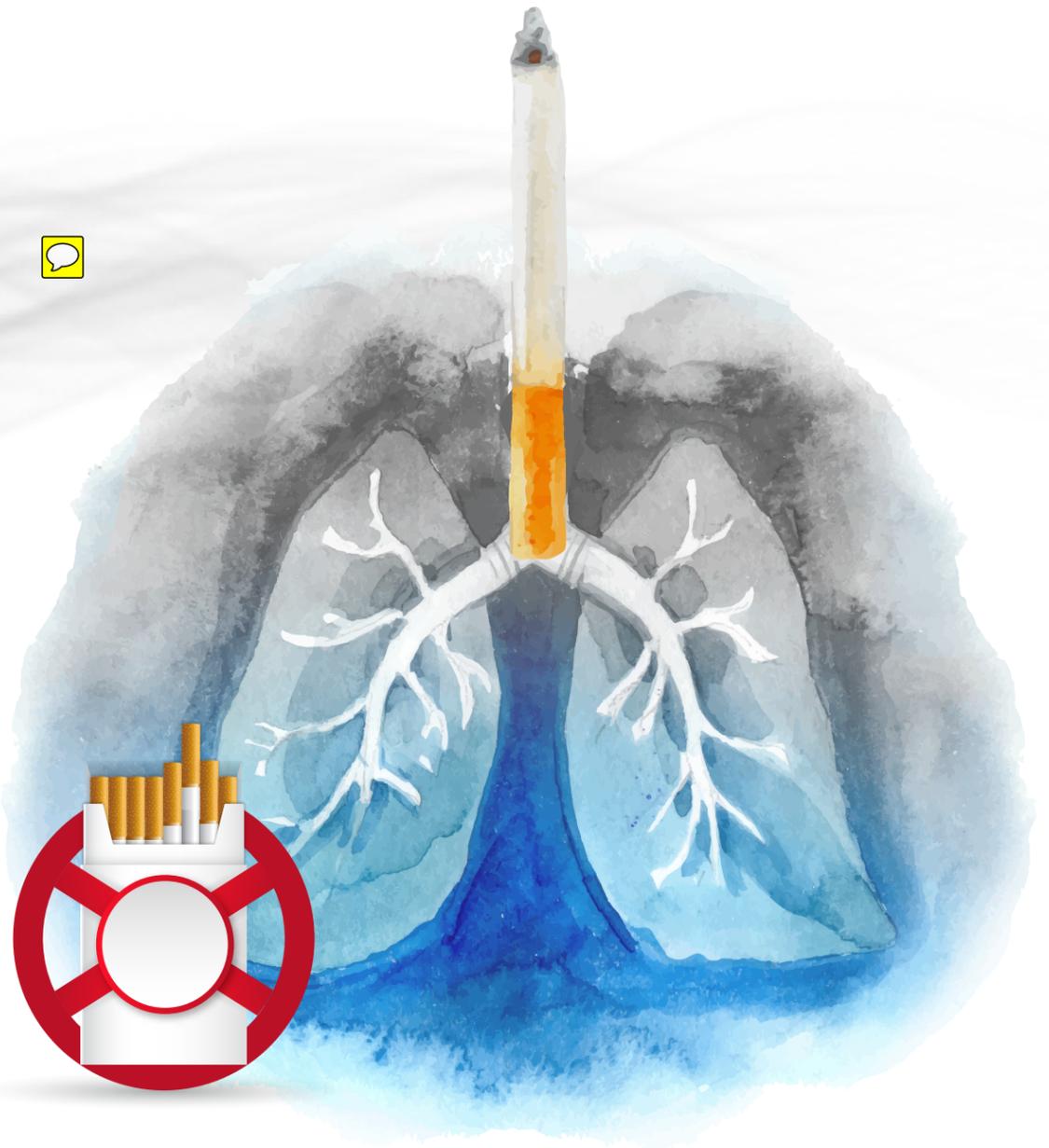


Hari Tanpa Tembakau 2016:

Bersiap Untuk Kemasan Sederhana



dr. Farrell Tanoto

Epidemi tembakau sebagai salah satu ancaman terbesar yang pernah dihadapi oleh kesehatan masyarakat dunia adalah alasan WHO memberikan pesan global pada tanggal 31 Mei setiap tahunnya: *World No Tobacco Day*.¹ Pada tahun 2016 ini, Hari Tanpa Tembakau membawakan tema “*Get Ready for Plain Packaging*” mengajak para pemerintah untuk bersiap dalam standarisasi kemasan produk-produk tembakau, seperti rokok.

Lebih dari 5 juta yang meninggal akibat merokok, sedangkan sisanya sebagai perokok pasif. Perokok pasif menghirup asap rokok dari asap yang mengisi ruangan tertutup seperti restoran dan ruangan kantor. Yang perlu diperhatikan adalah tidak ada batas aman dari paparan asap rokok.²

Titik berat dampak kesehatan dari merokok sendiri umumnya berada pada negara dengan pendapatan menengah hingga rendah. Perokok yang meninggal pada usia muda meninggalkan keluarganya dengan kondisi ekonomi yang buruk, sehingga pada anak-anak ini sering dipekerjakan di ladang tembakau untuk membiayai keluarganya. Anak-anak ini rentan akan “*green tobacco sickness*” yang disebabkan oleh zat nikotin yang meresap melalui kulit saat mengolah daun tembakau yang basah.¹

Iklan dan promosi dalam bentuk kemasan rokok sering mengecohkan konsumen dan

menyembunyikan bahaya-bahaya dari produk tersebut.² Hal ini menegaskan kembali akan pentingnya standarisasi kemasan rokok yang lebih sederhana dalam mengurangi daya tarik produk tembakau, membatasi kemasan sebagai media iklan dan promosi, membatasi kemasan dan *labelling* yang menyesatkan serta meningkatkan efektivitas peringatan akan bahaya kesehatan. Standarisasi kemasan yang dimaksud berupa menghilangkan logo, warna, gambar merk ataupun informasi promosi pada kemasan. Yang tersisa hanya nama merk dan varian produk dalam warna dan jenis *font* yang telah ditetapkan disertai dengan gambar peringatan bahaya kesehatan.³

Australia kini menjadi negara pertama yang menerapkan seutuhnya *plain packaging* ini pada Desember 2012. Hasilnya lebih dari 100.000 perokok berkurang di Australia selama 34 bulan perubahan kemasan ini dan angkanya terus meningkat.² Sedangkan Irlandia, Inggris, dan Perancis telah selesai mempersiapkan peraturan untuk mengimplementasikan standar ini mulai dari bulan Mei 2016 dan disusul beberapa negara lain yang sedang mempertimbangkan aturan ini.³

MPOWER

Pada tahun 2008, MPOWER merupakan sebuah alat praktis dan hemat biaya yang dibuat WHO dalam memerangi epidemi tembakau. MPOWER ini antara

lain:¹

- *Monitor tobacco use and prevention policies*
- *Protect people from tobacco use*
- *Offer help to quit tobacco use*
- *Warn about the dangers of tobacco*
- *Enforce bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship*
- *Raise taxes on tobacco.*

Salah satu peran kita sebagai praktisi kesehatan adalah menawarkan bantuan pada perokok untuk berhenti merokok. Hal ini didukung oleh WHO pada tahun 2013 dengan mengumumkan untuk memperkuat sistem pelayanan kesehatan dalam menangani

the counter, termasuk *nicotine replacement therapy* (NRT). Dengan intervensi farmakologi NRT sendiri ataupun dikombinasikan dengan medikasi lain dapat meningkatkan *quit rates* hingga tiga kali lipat. Program untuk berhenti merokok yang ada akan lebih efektif jika bersamaan dengan adanya program kontrol tembakau nasional.⁴

Pada tahun 1997, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mendeklarasikan beberapa hal berkaitan dengan pembatasan penggunaan tembakau berupa pengajuan pada masyarakat umum, penghimbau pemerintah untuk menegakkan peraturan, serta membuat kebijakan bagi seluruh

peredaran, dan impor produk-produk tembakau, perlindungan bagi anak dan perempuan hamil dari bahaya asap rokok, dan kawasan bebas asap rokok. Komitmen juga berasal dari Presiden RI yaitu penerbitan Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 mengenai menurunnya prevalensi merokok pada usia kurang dari 18 tahun dari 72% menjadi 5.4% sebagai indikator perbaikan status kesehatan masyarakat.

Bersamaan dengan *World No Tobacco Day* 31 Mei 2016, Pengurus Besar IDI (PB IDI) juga menyatakan bahwa IDI dan pemerintah akan bekerja sama dengan semua elemen masyarakat dalam melawan epidemi tembakau dan menjadikan Indonesia yang lebih sehat.⁵ MD

“ Lepas kemasan yang indah dan menarik pada bungkus rokok, dan lihatlah apa yang tersisa? Sebuah produk yang membunuh hampir 6 juta manusia setiap tahunnya.”
tegas Dr. Margaret Chan, Direktur Umum WHO

ketergantungan merokok. Kebanyakan perokok sebenarnya ingin berhenti merokok setelah mengetahui bahaya merokok tetapi sulit bagi mereka akibat pengaruh nikotin. Anjuran singkat untuk berhenti merokok oleh dokter atau petugas kesehatan lain akan meningkatkan *quit rates*.

Intervensi farmakologi disarankan tersedia sebagai *over*

dokter dalam menggunakan produk tembakau. Salah satunya dengan melarang semua dokter menggunakan produk tembakau dalam menjalankan tugasnya, baik saat pelayanan medis, pendidikan, dan memberikan penyuluhan.

Peran serta pemerintah dapat dilihat dari terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 berisi tentang aturan produksi,

Daftar Pustaka

1. *Tobacco* [Internet] 2015 July 6 [updated 2015 July; cited 2016 June 1]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/#>
2. Chan, M. *World No Tobacco Day 2016: Get ready for plain packaging* [Internet] 2016 [updated 2016 May 30; cited 2016 June 1]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/commentaries/no-tobacco-day/en/>
3. *World No Tobacco Day 2016: Get ready for plain packaging* [Internet] 2016 May 31 [updated 2016 May; cited 2016 June 1]. Available from: <http://www.who.int/campaigns/no-tobacco-day/2016/event/en/>
4. World Health Organization. *WHO Report on The Global Tobacco Epidemic, 2015: Raising taxes on tobacco*. Luxembourg; 2015. 103p. Report No.:WHO/NMH/PND/15.5
5. Marsis IO. *Siaran Berita Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 31 Mei 2016*. Jakarta: PB IDI; 31 May 2016. 3p.